

BAB II

TINJAUAN UMUM PROYEK DAN LOKASI

2.1 Tinjauan Objek Workshop Pengolahan Sampah

2.1.1. Definisi Workshop Pengolahan Sampah

Workshop Pengolahan Sampah adalah fasilitas yang dirancang untuk mengelola sampah dengan metode-metode tertentu, seperti pemilahan, pengomposan, daur ulang, atau pengolahan limbah menjadi produk baru. Tujuan utama dari workshop ini adalah mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah.

Menurut (Muthmainnah et al., n.d.) workshop pengolahan sampah merupakan ruang yang dikhususkan untuk pengelolaan limbah padat melalui teknik-teknik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat dan penerapan teknologi inovatif.

2.1.2. Tujuan Workshop Pengolahan Sampah

Tujuan dari workshop pengolahan sampah adalah untuk:

- Mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).
- Mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah.
- Menciptakan produk bernilai ekonomi dari limbah yang didaur ulang.
- Mendorong pengembangan teknologi pengolahan sampah yang lebih efektif.

2.1.3. Kegiatan Workshop Pengolahan Sampah

Workshop pengolahan sampah menyediakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang efektif. Kegiatan ini mencakup:

- **Pelatihan Pemilahan Sampah:** Di sini, peserta diajarkan teknik-teknik pemilahan sampah organik dan anorganik yang benar, yang merupakan langkah awal dalam proses daur ulang. Pemilahan sampah yang baik akan memudahkan proses pengolahan lebih lanjut, baik untuk didaur ulang maupun dijadikan kompos.
- **Daur Ulang Sampah:** Workshop juga memberikan pelatihan tentang teknik daur ulang berbagai jenis sampah, seperti plastik, kertas, dan logam. Peserta akan mempelajari cara mengubah sampah menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomi, seperti produk kerajinan tangan, furnitur sederhana, atau barang-barang dekoratif.
- **Pengolahan Kompos:** Salah satu kegiatan penting di workshop adalah pelatihan tentang pengolahan sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat sebagai pupuk alami. Proses ini melibatkan penggunaan teknik komposting yang efisien, serta pemanfaatan limbah organik rumah tangga dan pertanian.

2.1.4. Fungsi Workshop Pengolahan Sampah

Workshop pengolahan sampah memiliki beberapa fungsi penting yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan:

- **Pelatihan Keterampilan:** Sebagai pusat pelatihan, workshop berperan dalam mengajarkan keterampilan praktis kepada masyarakat tentang cara memproses sampah dengan benar, mulai dari pemilahan hingga daur ulang dan pengolahan kompos.
- **Inkubator Kreatif:** Workshop ini juga berfungsi sebagai ruang inkubasi ide-ide kreatif dalam pemanfaatan limbah, mendorong peserta untuk menciptakan produk-produk baru yang bisa dijual atau digunakan kembali.

2.1.5. Karakteristik Workshop Pengolahan Sampah

Workshop pengolahan sampah dirancang dengan karakteristik yang memungkinkan pelatihan berjalan efektif dan efisien. Beberapa karakteristiknya antara lain:

- **Fungsional:** Workshop dilengkapi dengan berbagai alat dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pelatihan, seperti mesin daur ulang plastik, alat kompos, serta ruang yang memadai untuk kegiatan praktis.
- **Praktis:** Workshop ini menekankan pada praktik langsung. Peserta dilibatkan dalam proses pemilahan sampah, daur ulang, dan pengolahan kompos, sehingga mereka dapat langsung menerapkan apa yang dipelajari.
- **Partisipatif:** Peserta workshop tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga aktif berkontribusi dalam proyek-proyek pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

2.1.6. Kebutuhan Workshop Pengolahan Sampah

Dalam konteks workshop pengolahan sampah, terdapat berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk memastikan proses pengolahan berjalan dengan baik. Kebutuhan ini mencakup aspek fisik, seperti alat dan mesin, serta aspek non-fisik yang mencakup tenaga kerja terampil. Berikut adalah beberapa kebutuhan utama yang perlu diperhatikan:

- **Alat dan Mesin:** Pengadaan alat dan mesin yang tepat sangat penting untuk melakukan pemilahan dan pengolahan sampah secara efisien. Alat seperti mesin pemilah, pencacah, dan alat daur ulang harus tersedia untuk mendukung berbagai tahapan proses, mulai dari pemisahan jenis sampah hingga pengolahan akhir.
- **Bahan Baku:** Ketersediaan bahan baku, dalam hal ini adalah sampah yang akan diolah, juga merupakan kebutuhan mendasar. Workshop harus memastikan adanya pasokan sampah yang cukup, baik dari masyarakat

setempat maupun sumber lain, untuk mendukung kelangsungan kegiatan pengolahan.

- **Tenaga Kerja:** Kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi keberhasilan workshop. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang terampil dan terlatih dalam mengoperasikan alat-alat pengolahan dan memahami proses daur ulang. Pelatihan rutin dan pengembangan keterampilan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja.

2.1.7. Fasilitas Workshop Pengolahan Sampah

Fasilitas penunjang di dalam workshop pengolahan sampah memainkan peranan penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas pengolahan. Berikut adalah beberapa fasilitas yang harus disediakan:

- **Ruang Penyimpanan:** Adanya ruang penyimpanan yang memadai sangat diperlukan untuk menyimpan bahan baku dan produk jadi. Ruang ini harus dirancang agar mudah diakses dan mampu menjaga kondisi bahan agar tetap aman dan tidak terkontaminasi.
- **Ruang Pelatihan:** Workshop harus memiliki ruang yang dapat digunakan untuk melaksanakan pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kerja maupun masyarakat. Ruang ini perlu dilengkapi dengan fasilitas seperti proyektor, papan tulis, dan perlengkapan lainnya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- **Fasilitas Sanitasi:** Fasilitas sanitasi yang baik dan memadai adalah keharusan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di area workshop. Hal ini mencakup toilet, tempat cuci tangan, dan tempat sampah yang terpisah untuk mendukung lingkungan kerja yang bersih.

2.1.8. Teknik Pengolahan Sampah

Teknik pengolahan sampah adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengolah sampah agar dapat dikelola dengan efektif dan efisien, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta meningkatkan nilai guna sampah tersebut. Teknik ini mencakup berbagai pendekatan, baik secara fisik, kimia, maupun biologis, yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah, memanfaatkan kembali material yang bernilai, atau mengubah sampah menjadi energi dan produk lainnya.

a. Teknik Pengolahan Sampah Plastik

Pengumpulan:

Sampah plastik dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, pasar, atau tempat umum. Setelah itu, sampah dipilah berdasarkan jenisnya, seperti botol plastik, kantong plastik, atau jenis plastik lainnya. Proses ini bertujuan untuk memisahkan bahan yang dapat diolah lebih lanjut dari yang tidak.

Pembersihan:

Setelah dipilah, sampah plastik dicuci menggunakan air bersih di dalam tangki pencucian. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan kotoran, minyak, dan sisa bahan organik yang menempel pada plastik. Langkah ini sangat penting untuk memastikan kualitas bahan baku yang akan diolah.

Pemotongan atau Pelelehan:

- Plastik dipotong menjadi ukuran kecil menggunakan mesin penghancur (shredder). Potongan kecil ini memudahkan untuk dijahit menjadi produk seperti tas.
- Alternatifnya, plastik dilelehkan menggunakan mesin peleburan, lalu dituangkan ke dalam cetakan khusus untuk dibentuk

menjadi aksesoris seperti gelang, gantungan kunci, atau hiasan dekoratif lainnya.

Perakitan dan Dekorasi:

Setelah bahan dasar siap, proses berikutnya adalah merakit produk. Potongan plastik dijahit atau dirakit menjadi bentuk yang diinginkan, seperti tas, dompet, atau wadah lainnya. Untuk meningkatkan daya tarik produk, dekorasi tambahan seperti cat warna-warni, motif, atau ornamen lainnya diterapkan. Langkah ini memberikan nilai estetika dan komersial pada produk daur ulang.

b. Teknik Pengolahan Sampah Kertas

Pengumpulan

Kertas bekas dikumpulkan dan dipisahkan berdasarkan jenis dan kondisinya. Pemisahan dilakukan antara kertas yang masih bersih dan layak daur ulang dengan yang sudah terkontaminasi bahan lain, seperti plastik atau minyak. Kertas jenis HVS, karton, dan koran dapat diproses lebih lanjut, sedangkan kertas yang terlalu kotor dipisahkan.

Pulping dan Daur Ulang

Kertas dihancurkan menjadi pulp dengan menambahkan air dan bahan kimia untuk melunakkan seratnya. Setelah dihancurkan, pulp tersebut disaring untuk menghilangkan kotoran dan tinta. Pulp yang sudah bersih kemudian dicetak ulang menjadi lembaran baru yang digunakan untuk berbagai produk seperti buku catatan atau kartu ucapan.

Finishing

Produk yang sudah dicetak diberi dekorasi tambahan seperti pewarnaan, embossing, atau cetakan desain sesuai kebutuhan.

Produk akhir kemudian dikemas dengan desain yang menarik untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jualnya.

c. Teknik Pengolahan Sampah Kayu

Pengumpulan

Potongan kayu dan serpihan dari konstruksi dikumpulkan. Bahan kayu ini bisa berasal dari sisa-sisa proyek konstruksi, perabotan yang rusak, atau limbah kayu lainnya. Proses pengumpulan dilakukan dengan memisahkan kayu berdasarkan ukuran dan jenisnya untuk memudahkan tahap selanjutnya.

Pemotongan dan Pengukiran

Kayu dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan menggunakan alat pemotong kayu seperti gergaji atau mesin pemotong. Selanjutnya, kayu diproses lebih lanjut dengan teknik pengukiran untuk membentuk bingkai foto, miniatur, atau patung sesuai dengan desain yang diinginkan. Pengukiran ini dilakukan secara manual atau dengan mesin ukir untuk menghasilkan detail yang lebih halus dan presisi.

Finishing

Kayu dihaluskan dengan amplas untuk menghilangkan permukaan kasar dan membuatnya lebih halus. Setelah itu, kayu diberi lapisan pelindung, seperti varnish atau minyak kayu, untuk menjaga ketahanan dan keindahan material. Sebagai langkah akhir, kayu dihias dengan cat atau ukiran tambahan untuk memberikan sentuhan estetika dan meningkatkan nilai jual produk.

2.2 Tinjauan Objek Galeri Souvenir

2.2.1. Definisi Galeri Souvenir

Galeri Souvenir adalah ruang atau toko yang didedikasikan untuk menjual dan memajang berbagai jenis souvenir, baik yang bersifat tradisional maupun modern. Galeri ini biasanya menampilkan produk-produk lokal yang berhubungan dengan budaya atau keunikan suatu daerah tertentu, dan berfungsi sebagai wadah bagi seniman atau pengrajin untuk memasarkan hasil karyanya.

Menurut (Aditya et al., n.d.) galeri souvenir merupakan tempat yang menyediakan ruang bagi produk-produk lokal yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya setempat dan mendukung ekonomi kreatif melalui penjualan souvenir sebagai bagian dari pariwisata.

2.2.2. Tujuan Galeri Souvenir

Tujuan utama dari Galeri Souvenir adalah:

- **Memperkenalkan Budaya Lokal:** Galeri souvenir berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan keunikan budaya lokal melalui produk yang dijual.
- **Mendukung Ekonomi Kreatif:** Galeri souvenir memberikan platform bagi seniman dan pengrajin lokal untuk memasarkan produk mereka, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif.
- **Menciptakan Lapangan Kerja:** Dengan adanya galeri souvenir, lapangan pekerjaan dapat diciptakan baik bagi pengrajin, pengelola, maupun masyarakat yang terlibat dalam kegiatan produksi dan penjualan.
- **Meningkatkan Pariwisata:** Galeri souvenir berkontribusi dalam memperkaya pengalaman wisata dengan menawarkan produk-produk unik yang berkaitan dengan tempat atau budaya setempat.

2.2.3. Kegiatan Galeri Souvenir

Kegiatan utama yang dilakukan di dalam galeri souvenir meliputi:

- Pameran Produk: Memamerkan berbagai jenis souvenir yang dibuat oleh pengrajin atau seniman lokal.
- Penjualan Souvenir: Menjual souvenir kepada pengunjung atau wisatawan.
- Promosi Budaya: Memperkenalkan budaya lokal melalui produk-produk yang ditampilkan di galeri.
- Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan atau workshop yang mengajarkan pengunjung cara membuat souvenir lokal atau mengenal lebih dalam tentang budaya daerah.

2.2.4. Fungsi Galeri Souvenir

Fungsi dari Galeri Souvenir antara lain:

- Komersial: Berfungsi sebagai tempat untuk menjual souvenir kepada wisatawan dan pengunjung.
- Edukasi: Memberikan informasi kepada pengunjung tentang budaya lokal melalui produk yang dijual.
- Promosi Budaya: Memperkenalkan tradisi dan kerajinan daerah kepada masyarakat luas.
- Pemberdayaan Pengrajin Lokal: Memberikan kesempatan bagi pengrajin untuk memasarkan dan mengembangkan produk mereka.

2.2.5. Karakteristik Galeri Souvenir

Beberapa karakteristik dari Galeri Souvenir adalah:

- Desain yang Representatif: Desain interior galeri biasanya mencerminkan identitas budaya lokal dan mampu menarik perhatian pengunjung.
- Ragam Produk: Galeri menyediakan berbagai jenis souvenir, mulai dari kerajinan tangan, tekstil, perhiasan, hingga produk kuliner lokal.

- Lokasi Strategis: Galeri souvenir umumnya berada di lokasi-lokasi yang sering dikunjungi wisatawan, seperti dekat objek wisata atau pusat kota.
- Interaksi dengan Pengunjung: Pengelola galeri seringkali mengadakan acara-acara interaktif, seperti demonstrasi pembuatan produk, untuk meningkatkan pengalaman pengunjung.

2.2.6. Kebutuhan Galeri Souvenir

Kebutuhan untuk mendirikan dan menjalankan sebuah Galeri Souvenir meliputi:

- Lokasi Strategis: Galeri harus berada di lokasi yang mudah dijangkau oleh wisatawan, seperti di dekat kawasan wisata atau pusat perbelanjaan.
- Koleksi Produk: Dibutuhkan variasi produk souvenir yang mencerminkan keunikan budaya lokal.
- Tenaga Kerja: Pengelola, penjual, dan tenaga promosi yang memahami produk dan budaya lokal.
- Sistem Promosi: Dibutuhkan strategi promosi yang efektif untuk menarik pengunjung dan meningkatkan penjualan, seperti pemasaran digital dan acara pameran.

2.2.7. Fasilitas Galeri Souvenir

Fasilitas yang diperlukan di dalam Galeri Souvenir meliputi:

- Area Pameran: Ruang untuk menampilkan produk souvenir secara menarik dan terorganisir.
- Ruang Penyimpanan: Tempat untuk menyimpan stok produk sebelum dipajang atau dijual.
- Loker Pembayaran: Area khusus untuk proses transaksi penjualan souvenir.
- Ruang Pelatihan atau Workshop: Fasilitas untuk mengadakan pelatihan, demonstrasi pembuatan souvenir, atau acara-acara budaya lainnya.
- Promosi Digital: Platform online untuk mempromosikan dan menjual produk secara digital, seperti website atau media sosial.

2.2.8. Produk Souvenir

1. **Tas dan Dompot Daur Ulang:** Produk tas dan dompet yang terbuat dari bahan daur ulang memanfaatkan material bekas seperti kain tua, botol plastik, atau sisa-sisa bahan lain yang tidak digunakan lagi. Produk ini ramah lingkungan dan memiliki nilai estetika yang tinggi berkat desainnya yang kreatif dan unik. Penggunaan bahan daur ulang membantu mengurangi sampah dan memberi kehidupan baru pada barang-barang yang sebelumnya tidak terpakai.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Tas Daur Ulang

Sumber: <https://liberty-society.com/id/products/customizable-upcycled-fabric-tote-bag>

2. **Aksesoris (Gelang, Kalung, Anting):** Aksesoris seperti gelang, kalung, dan anting ini terbuat dari bahan daur ulang, termasuk kaca bekas, logam bekas, kayu, atau plastik yang sudah didaur ulang. Selain berfungsi sebagai pernyataan mode, aksesoris ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Desain setiap produk umumnya artistik, memadukan berbagai bahan untuk menciptakan aksesoris yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetik.
- 3.



Gambar 2. 2 Ilustrasi Aksesoris (Gelang, Kalung, Anting)

Sumber: <https://direktori.vokasi.unair.ac.id/aksesoris-perhiasan/>

3. **Buku Catatan:** Buku catatan ini dibuat dengan menggunakan kertas daur ulang untuk bagian sampul dan isinya. Desainnya yang sederhana namun menarik memberikan kesan alami dan ramah lingkungan. Buku ini biasanya diproduksi dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan, menggunakan tinta berbasis air dan teknik pengikatan yang ramah lingkungan.



Gambar 2. 3 Ilustrasi Buku Catatan

Sumber: https://www.pundy.com.tw/id/product/hardcover_notebook_255.html

4. **Bingkai Foto:** Bingkai foto ini terbuat dari bahan daur ulang seperti kayu bekas, kertas daur ulang, atau plastik bekas. Desain bingkai foto ini bervariasi, mulai dari yang minimalis hingga lebih kompleks, namun selalu mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam proses produksinya. Bingkai foto ini memberikan nuansa alami dan dapat menjadi elemen dekorasi ramah lingkungan di rumah.



Gambar 2. 4 Ilustrasi Bingkai Foto

Sumber: <https://shopee.co.id/Daur-ulang-plastik-kemasan-bingkai-daur-ulang-plastik-kerajinan-daur-ulang-i.128154074.15861616926>

5. **Miniatur atau Patung Kayu:** Miniatur atau patung kayu ini terbuat dari sisa-sisa potongan kayu atau bahan kayu daur ulang. Produk ini menggabungkan kreativitas dengan keberlanjutan, menghasilkan karya seni yang mencerminkan keindahan alam dan kehidupan sehari-hari. Setiap miniatur atau patung bisa menjadi hiasan unik yang menggambarkan seni tradisional maupun modern.



Gambar 2. 5 Ilustrasi Patung Kayu

Sumber: <https://www.blibli.com/p/kerajinan-patung-kayu-penguin-penguin-mini-handmade-ukiran-bali/is--MAI-60001-00567-00002>

2.3 Tinjauan Umum Rumah Limas Palembang

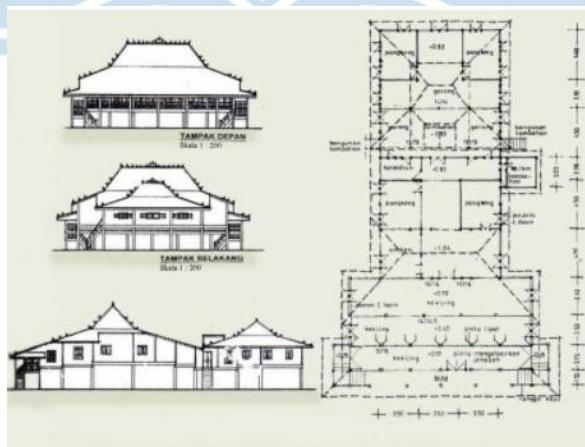
2.3.1 Pengertian Rumah Limas

Rumah Limas adalah rumah adat yang berasal dari provinsi ini. Rumah ini berbentuk panggung atau bertingkat dan dibangun dengan teknik sambungan kayu.

Secara umum, rumah ini memiliki luas antara 400 hingga 1000 meter persegi. Nama “Limas” merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “lima” dan “emas,” yang mencerminkan nilai-nilai filosofis rumah adat ini, seperti:

- Keagungan dan kebesaran
- Keharmonisan dan kedamaian
- Kesopanan dan tata krama
- Keamanan, kesuburan, dan kesejahteraan
- Kemakmuran dan kelimpahan

(Zamhari et al., 2023) Rumah ini dibuat dari tiga jenis kayu utama. Tiang atau pondasinya terbuat dari kayu ulin atau ugleu, sedangkan pintu, pagar, dan lantainya menggunakan kayu tembesu. Kayu serui digunakan untuk kerangka rumah, namun tidak dijadikan alas karena kepercayaan masyarakat Palembang yang melarang kayu ini untuk diinjak. Atap rumah menggunakan genteng khas Palembang bernama *bela boolo*. Kemiringan bagian depan atap berkisar antara 11 hingga 15 derajat, sementara bagian tengahnya lebih curam dengan kemiringan 45 hingga 60 derajat.



Gambar 2. 6 Rumah Limas

Sumber: <https://student-activity.binus.ac.id/himars/2021/11/23/rumah-limas/>

2.4 Tinjauan Umum Lokasi

2.4.1. Kondisi Geografis Kota Palembang

Letak

Kota Palembang terletak di tepi Sungai Musi, yang merupakan sungai terbesar di Sumatera, dan tidak jauh dari Selat Bangka. Secara geografis, Palembang berada pada koordinat antara 2°52' - 3°05' Lintang Selatan dan 104°37' - 104°52' Bujur Timur. Letaknya yang strategis ini membuat Palembang menjadi titik penting dalam jalur transportasi di Pulau Sumatra, terutama karena dilalui oleh Jalan Lintas Sumatra yang menghubungkan berbagai daerah di pulau tersebut

Batasan

Kota Palembang berbatasan dengan beberapa daerah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kabupaten Banyuasin
- Sebelah Timur: Kabupaten Banyuasin
- Sebelah Barat: Kabupaten Banyuasin
- Sebelah Selatan: Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir

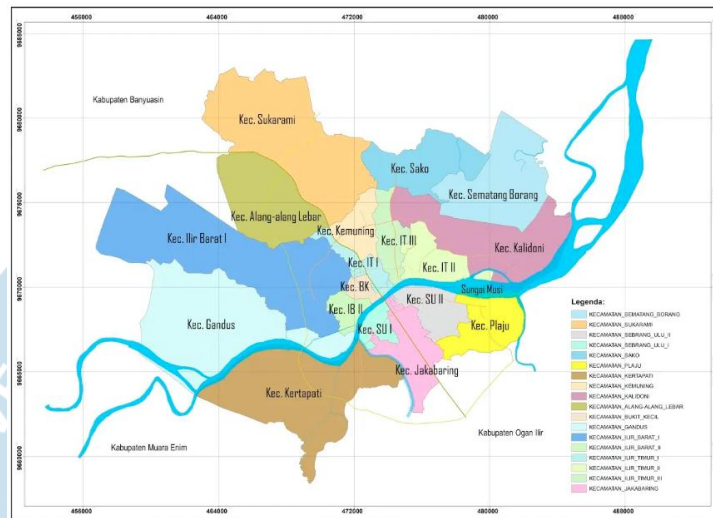
Topografi

Wilayah Kota Palembang sebagian besar merupakan dataran rendah yang landai, dengan ketinggian rata-rata sekitar 12 meter di atas permukaan laut. Hanya sebagian kecil wilayah kota yang memiliki elevasi lebih tinggi. Topografi ini berkontribusi terhadap karakteristik hidrologi kota, di mana banyak area dapat terendam air saat musim hujan

2.4.2. Kondisi Administratif Kota Palembang

Luas wilayah Kota Palembang mencapai sekitar 400,61 kilometer persegi yang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan. Jenis tanah di kawasan ini terdiri dari lapisan alluvial, liat, dan berpasir, yang sangat subur dan cocok untuk pertanian. Selain itu, Kota Palembang memiliki sekitar 60 sungai yang berfungsi

sebagai saluran air dan transportasi. Kondisi geografis yang strategis dan kaya akan sumber daya alam ini menjadikan Palembang sebagai pusat ekonomi dan budaya di Sumatera Selatan (Gambar 2.2).



Gambar 2. 7 Peta administratif kota Palembang

Sumber: Bappeda Litbang Kota Palembang <https://bappedalitbang.palembang.go.id/peta-batas-administrasi-kota-palembang.html>

2.4.3. Kondisi Geografis Kelurahan 7 Ulu

Kondisi geografis Kelurahan 7 Ulu juga ditandai oleh keberadaan berbagai infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kehidupan masyarakat. Wilayah ini dikelilingi oleh pemukiman padat dan memiliki akses yang baik ke berbagai jalan utama di Palembang. Dengan letaknya yang dekat dengan Sungai Musi, kelurahan ini tidak hanya memiliki nilai sejarah tetapi juga potensi untuk pengembangan pariwisata dan ekonomi berbasis komunitas, seperti yang terlihat pada kegiatan pembuatan pempek di Kampung Pempek yang terkenal di daerah ini.

2.4.4. Kondisi Administratif Kelurahan 7 Ulu

Kondisi administratif Kelurahan 7 Ulu, Kota Palembang, menunjukkan bahwa kelurahan ini terletak di tepian Sungai Musi, yang merupakan kawasan pusat kota. Jaringan listrik dan telekomunikasi di kawasan ini sudah sangat baik, dengan seluruh masyarakatnya telah dipenuhi kebutuhan listrik melalui jaringan PLN. Hal

ini mencerminkan perkembangan infrastruktur yang mendukung kehidupan sehari-hari penduduk. Selain itu, masyarakat di Kelurahan 7 Ulu rata-rata menggunakan smartphone atau ponsel genggam untuk mengakses komunikasi, menandakan tingkat adopsi teknologi yang tinggi di kalangan penduduk.

Dalam konteks administratif, Kelurahan 7 Ulu termasuk dalam Kecamatan Seberang Ulu I, yang dibentuk pada tahun 1980-an. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 9,95 km² dan terdiri dari beberapa kelurahan lainnya. Dengan keberadaan kelurahan ini di pusat kota dan akses yang baik terhadap fasilitas umum, Kelurahan 7 Ulu berperan penting dalam pengelolaan administrasi lokal serta pelayanan publik. Keberadaan infrastruktur yang memadai dan aksesibilitas yang baik menjadikan kelurahan ini sebagai salah satu area strategis dalam pengembangan Kota Palembang (Gambar 2.3)



Gambar 2. 8 Peta Kelurahan 7 Ulu

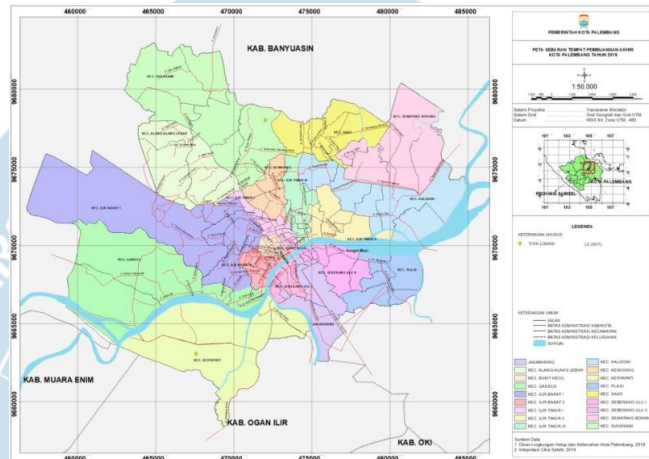
Sumber: Bappeda Litbang Kota Palembang

https://repository.unsri.ac.id/19182/2/Laporan_morfologi_iwan_muraman.pdf

2.4.5. Lokasi TPA di Kota Palembang

Kota Palembang memiliki beberapa tempat pembuangan akhir (TPA) yang berfungsi untuk mengelola sampah dari seluruh wilayah kota. Salah satu TPA utama adalah TPA Sukawinatan, yang terletak di Kecamatan Sukarami dengan luas sekitar 25 hektare. TPA ini menerima rata-rata 600 ton sampah per hari, namun saat

ini sudah hampir mencapai kapasitas penuh. Pemerintah Kota Palembang sedang mencari solusi untuk mengatasi masalah ini, termasuk mempersiapkan TPA Karya Jaya di Kecamatan Kertapati sebagai alternatif pembuangan sampah. TPA Karya Jaya memiliki luas 40 hektare dan diharapkan dapat membantu mengurangi beban TPA Sukawinatan yang semakin terbatas dalam menampung sampah (Gambar 2.4)



Gambar 2. 9 Peta Persebaran TPA di Kota Palembang

Sumber: Bappeda Litbang Kota Palembang <https://bappedalitbang.palembang.go.id/peta-sebaran-tpa-kota-palembang.html>

2.4.6. Lokasi TPS di Kota Palembang

Persebaran tempat pemungutan suara (TPS) di Palembang untuk Pilkada 2024 mencakup total 2.264 TPS yang tersebar di seluruh wilayah kota. Jumlah ini merupakan bagian dari pemetaan yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Selatan dan menunjukkan konsentrasi TPS yang tinggi di Palembang, mengingat kota ini memiliki populasi yang besar. Penetapan jumlah TPS mengalami penurunan dibandingkan dengan pemilu sebelumnya, disebabkan oleh peningkatan jumlah pemilih maksimal per TPS dari 300 menjadi 600 orang, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pemungutan suara.

Sebaran TPS di Palembang dirancang untuk memastikan aksesibilitas bagi semua pemilih, dengan lokasi yang strategis di setiap kecamatan. Hal ini penting untuk mendukung partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Dengan adanya 2.264 TPS, Palembang menjadi daerah dengan jumlah TPS terbanyak di Sumatera

sumber 2 Sumber: Bappeda Litbang Kota Palembang. <https://bappedalitbang.palembang.go.id/peta-sebaran-tps-kota-palembang.html>

Pengelolaan sampah di kota Palembang melibatkan berbagai instansi pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Salah satu instansi utama yang bertanggung jawab adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palembang. Instansi ini memiliki tugas penting dalam pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Di samping itu, lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, melalui berbagai program edukasi dan pelatihan.

Dalam konteks pengelolaan sampah di Kelurahan Ulu 7 diambil dari (*PERDA-8-2009*, n.d.) terdapat beberapa peraturan dan regulasi yang harus diperhatikan untuk menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan. Beberapa peraturan yang relevan adalah:

- **Garis Sempadan Bangunan (GSB):** Menetapkan batas minimal jarak 10 meter dari jalan untuk pembangunan bangunan baru, bertujuan untuk menjaga keamanan dan aksesibilitas.
- **Koefisien Dasar Bangunan (KDB):** Mengatur agar luas bangunan tidak melebihi 75% dari total luas lahan, dengan tujuan untuk memberikan ruang terbuka yang cukup dalam kawasan pemukiman.
- **Koefisien Lantai Bangunan (KLB):** Mengatur bahwa untuk bangunan baru, maksimal diperbolehkan 3 lantai, yang bertujuan untuk mengontrol kepadatan bangunan serta memfasilitasi pengelolaan lingkungan yang lebih baik.
- **Garis Sempadan Sungai (GSS):** Menetapkan batas minimal dari sungai ke lahan pembangunan adalah 20 meter

Peraturan-peraturan ini dirancang untuk memastikan pengelolaan sampah yang lebih baik dan mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat di Kota Palembang